



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**UPAYA PASANGAN SUAMI-ISTRI TUNANETRA DALAM  
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH**  
(Studi Kasus di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan)

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.H.I)  
pada Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah (AAS)  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Oleh :

**IIS MUSTAMID**  
**NIM: 58310086**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)**  
**SYEKH NURJATICIREBON**  
**2015M/ 1436H**



## ABSTRAK

### **IIS MUSTAMID : UPAYA PASANGAN SUAMI ISTRI TUNANETRA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH** ( Studi Kasus di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan )

Pernikahan adalah satu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak, berkembang biak dan kelestarian hidupnya. Sesuai dengan tujuannya maka pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga. Setelah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing, fungsi keluarga adalah fungsi biologis, pendidikan, keagamaan, perlindungan, sosialisasi anak, kasih sayang, ekonomi, rekreatif, status sosial. Permasalahannya bagaimana jika dalam sebuah keluarga terdiri dari pasangan suami istri yang cacat, dalam hal ini mereka mengalami tunanetra . Akan tetapi bagaimana di dalam sebuah keluarga di huni oleh pasangan suami istri yang tuna netra. Tentunya akan berbeda dan bisa di bilang sulit untuk mencapai keluarga yang sakinah.

Pertanyaan peneliti yang di tanyakan dalam peneliti ini yaitu : (1) Bagaimana pemahaman pasangan suami istri tunanetra terhadap keluarga sakinah?, (2) Bagaimana Upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah ?.

Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pemahaman pasangan suami istri tunanetra mengenai keluarga sakinah. (2) Untuk mengetahui bagaimana pandangan suami istri tunanetra terhadap pembentukan keluarga sakinah..

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pemahaman pasangan suami istri tentang keluarga sakinah adalah: rasa pengertian, saling menerima kondisi pasangan, tantram dan kuat dalam menghadapi tiap permasalahan yang ada, hal itu yang di pahami oleh pasangan suami- istri tuna netra. Meskipun terjadi perbedaan pemahaman antara mereka tetapi pada dasarnya yang paling di butuhkan dalam mencapai keluarga sakinah menurut mereka adalah adanya rasa saling pengertian antar sesama anggota keluarga. Dalam islam, keluarga yang bahagia itu disebut dengan keluarga yang *sakinah*(tentram), *mawaddah* (penuh cinta), *rahmah* (kasih sayang).; (2) Upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah yaitu: Kerelaan dalam keluarga dalam menerima kondisi pasangan sangat diperlukan. Sangat sulit untuk bekerja bagi orang yang tidak bisa melihat, tidak banyak alternatif pekerjaan yang ditawarkan dan dapat dilakukan bagi orang tidak bisa melihat. Tapi itu tidak mematahkan semangat keluarga ini untuk tetap mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan anggota keluarganya meskipun dalam keadaan kurang normal. Menciptakan rasa nyaman dan tentram dalam keluarga merupakan sebuah kebutuhan yang harus tercapai, apalagi dalam pemenuhan nafkah batin antar pasangan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.


© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **UPAYA PASANGAN SUAMI ISTRI TUNANETRA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH** ( Studi Kasus di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan ), oleh Iis Mustamid, Nim 58310086, Telah diujikan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 25 Juni 2015. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu sarat untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.Hi) pada jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AAS) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

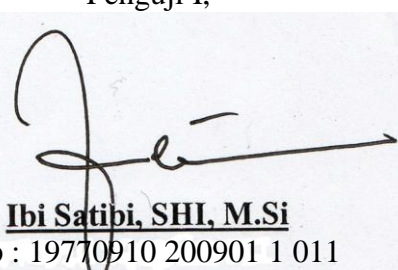
Cirebon, 25 Juni 2014

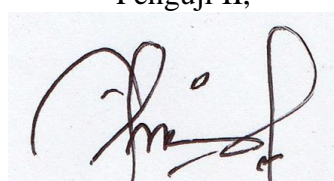
Sidang Munaqasah

Ketua,  
  
**Nursyamsudin, MA**  
NIP : 19710816 200312 1 002

Sekrtaris,  
  
**Ahmad Rofi'i, MA., LL.M**  
Nip : 19710816 200312 1 002

Anggota :

Penguji I,  
  
**Ibi Satibi, SHI, M.Si**  
Nip : 19770910 200901 1 011

Penguji II,  
  
**Nurul Ma'rifah, M.Si**  
Nip : 19830227 200912 2 007



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>VI</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VIII</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kerangka Pemikiran .....	6
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PASANGAN SUAMI ISTRI                   TUNANETRA DALAM RUMAH TANGGA.</b>	
A. Pengertian Pernikahan .....	21
B. Tujuan Pernikahan .....	25
C. Pengertian Tunanetra .....	31





D. Pengertian Keluarga Sakinah .....	37
E. Konsep Keluarga Sakinah .....	47
F. Menciptakan Keluarga Sakinah .....	49

### **BAB III : PANDANGAN UMUM DESA JALAKSANA DAN FENOMENA PASANGAN SUAMI ISTRI**

A. Sejarah Desa Jalaksana .....	56
B. Keadaan Geografis .....	57
C. Kondisi Penduduk .....	58
D. Kondisi Sosial Ekonomi .....	59
E. Kondisi Sosial Pendidikan .....	60
F. Kondisi Sosial Keagamaan .....	61

### **BAB IV : MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN PASANGAN SUAMI ISTRI TUNANETRA DESA JALAKSANA.**

A. Pemahaman Pasangan Suami istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah .....	62
B. Upaya Pasangan Suami istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah .....	72
1. Faktor Pemicu Konflik .....	77
2. Solusi Pasangan Suami istri Dalam Menghadapi Konflik .....	80

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut bahasa, nikah berarti penggabungan dan percampuran. Sedangkan menurut istilah syari'at, nikah berarti akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal<sup>1</sup>

Pernikahan adalah satu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak, berkembang biak dan kelestarian hidupnya. Setelah masingmasing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan pernikahan.<sup>2</sup> Seseorang yang akan melangsungkan pernikahan tentunya akan melalui suatu proses pencarian atau perjodohan untuk menentukan pasangan hidupnya. Dahulu dan bisa juga saat ini ada orang, baik calon suami atau istri, maupun orang tua yang enggan kawin atau mengawinkan anaknya, kecuali dengan pasangan yang dinilainya berbobot dan berbibit, serta menekankan syarat kesetaraan dalam keturunan / kebangsawanan atau syarat lainnya. Bisa juga ada orang tua yang mensyaratkan bagi calon menantunya kemampuan materi, tingkat pendidikan tertentu atau keberadaan pada tempat tertentu semua itu bisa saja tetapi hal ini atas nama pribadi bukan atas nama agama. Itu adalah hak pribadi yang tidak boleh diganggu gugat oleh siapapun.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Syaikh Hasan Ayub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 3.

<sup>2</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah* 6, (Bandung : Al-Ma'arif, 1987), hal. 7.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati 2005), hal. 317.

Sesuai dengan tujuannya maka pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral antara suami isteri. Ikatan perkawinan merupakan suatu ikatan erat yang menyatukan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Dalam ikatan perkawinan suami dan isteri diikat dengan komitmen untuk saling memenuhi berbagai hak dan kewajiban yang telah ditetapkan. Pernikahan adalah awal terbentuknya sebuah keluarga baru yang di dambakan akan membawa pasangan suami isteri untuk mengarungi kebahagiaan, cinta dan kasih sayang. Setelah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suami dengan tanggung jawab untuk bekerja dalam sebuah keluarga harus mampu memenuhi dan mencukupi setiap kebutuhan anggota keluarganya dengan segenap kemampuan yang di milikinya. Istri dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, mengurus keadaan rumah dan anak-anak.

Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi keluarga, adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Masalah krisis keluarga dapat diduga muncul sebagai akibat tidak berfungsinya tugas dan peranan keluarga. Keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera yang dihuni oleh individu (anggota keluarga) yang bahagia dan sejahtera. Fungsi keluarga perlu diamati sebagai tugas yang harus diperankan oleh keluarga sebagai lembaga social terkecil berdasarkan pendekatan budaya dan sosiologis. Fungsi keluarga adalah fungsi biologis, pendidikan,





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

keagamaan, perlindungan, sosialisasi anak, kasih sayang, ekonomi, rekreatif, status sosial. Permasalahannya bagaimana jika dalam sebuah keluarga terdiri dari pasangan suami istri yang tunanetra, dalam hal ini mereka mengalami ketidakmelihatan atau tunanetra. Tak ada sesuatu yang begitu menyakitkan bagi penyandang tunanetra ketimbang dianggap sakit. Saking menyakitkannya, segala hambatan yang timbul karena ketunanetraan itu pun jadi tak ada artinya. "Sakit" berarti lemah, tidak dapat mandiri, dan karenanya harus bergantung pada yang lain. Tak ada satu karya pun yang diharapkan lahir dari orang sakit.

Tepatnya di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan terdapat 4 pasangan suami istri tuna netra yang telah menjalani kehidupan rumah tangga. Selama beberapa tahun pernikahan pasangan ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk keluarga sakinah berbeda dengan keluarga lain pada umumnya, bahkan mungkin lebih sulit, mengingat kondisi fisik keduanya yang kurang sempurna. Walau demikian, kenyataan membuktikan bahwa pasangan ini masih bisa mempertahankan keluarganya dengan cukup baik hingga saat ini. Hal ini menjadi menarik mengingat bahwa dalam upaya membentuk keluarga sangat dibutuhkan usaha dan kerja keras, lalu bagaimana upaya keluarga tuna netra ini dalam membentuk keluarga sakinah. Berdasarkan realita tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh, dalam hal ini secara *komprehensif* penulis akan tuangkan dalam skripsi dengan judul **"Upaya Pasangan Suami Istri**



## **Tuna Netra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Jalaksan, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi Masalah**

##### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah penelitian dalam proposal skripsi ini berada dalam kajian hukum islam tentang pernikahan.

##### **b. Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dapat ditegaskan bahwa pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal apa adanya dari tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang dapat diobservasi. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data- data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi.<sup>4</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam

<sup>4</sup> Sunadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 11



masyarakat.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh, sepanjang hal tersebut mengenai manusia atau menyangkut sejarah kehidupan manusia.<sup>6</sup>

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana upaya pasangan tunanetra yang dalam keadaan tunanetra bisa membentuk keluarga sakinah dalam menghadapi rumah tangga.

## 2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan penulisan yang kurang mengarah dari pokok permasalahan sehingga sulit untuk mendapatkan satu kesimpulan kongkrit, maka kami rasa perlu adanya batasan-batasan yang jelas yaitu hanya mendeskripsikan pemahaman pasangan suami istri tunanetra terhadap keluarga sakinah dan upaya mereka dalam membentuk keluarga sakinah.

## 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pemahaman pasangan suami istri tunanetra terhadap keluarga sakinah?

<sup>5</sup> Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 25.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 3



- b. Bagaimana Upaya pasangan suami istri tunanetra dalam pembentukan keluarga sakinah ?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman pasangan suami istri tunanetra mengenai keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat membuka wacana bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, bahwa betapa pentingnya berkeluarga, rasa pengertian, saling menerima kondisi pasangan, tantram dan kuat dalam menghadapi tiap permasalahan yang ada dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya pada pembahasan pasang suami istri tuna netra yang membentuk keluarga sakinah, kelak dapat dijadikan bahan motipasi bagi penulis dan pembaca.

### E. Kerangka pemikiran

Sebuah keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil dan sebuah keluarga diharapkan akan menjadi sumber mata air kebahagiaan, cinta dan



kasih sayang seluruh anggota keluarga. Kita semua mendambakan keluarga yang harmonis dan bahagia, yang serasi dan selaras dalam aspek-aspek kehidupan yang akan diarungi bersama. Dalam islam, keluarga yang bahagia itu disebut dengan keluarga yang *sakinah* (tentram), *mawaddah* (penuh cinta), *rahmah* (kasih sayang). Akan tetapi bagaimana di dalam sebuah keluarga dihuni oleh pasangan suami istri yang tuna netra. Tentunya akan berbeda dan bisa di bilang sulit untuk mencapai keluarga yang sakinah.

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan *fitrah* manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan *manhaj amal Islami* khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Oleh karenanya, keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu bagi keselamatan dan kemurnian masyarakat, serta sebagai penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa apabila bangunan sebuah rumah tangga hancur maka sebagai konsekuensi logisnya masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur. Kemudian setiap adanya sekumpulan atau sekelompok manusia yang terdiri atas dua individu atau lebih, tidak bisa tidak, pasti dibutuhkan keberadaan seorang pemimpin atau seseorang yang mempunyai wewenang mengatur dan





sekaligus membawahi individu lainnya (tetapi bukan berarti seperti keberadaan atasan dan bawahan). Demikian juga dengan sebuah keluarga, karena yang dinamakan keluarga adalah minimal terdiri atas seorang suami dan seorang istri yang selanjutnya muncul adanya anak atau anak-anak dan seterusnya. Maka, sudah semestinya di dalam sebuah keluarga juga dibutuhkan adanya seorang pemimpin keluarga yang tugasnya membimbing dan mengarahkan sekaligus mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan yang sifatnya dzhohir maupun yang sifatnya batiniyah di dalam rumah tangga tersebut supaya terbentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Di dalam al-Qur'ān disebutkan bahwa suami atau ayahlah yang mempunyai tugas memimpin keluarganya, seperti yang tertulis dalam surat an-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ<sup>7</sup>

Artinya: "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka"<sup>7</sup>

Sebagai pemimpin keluarga, seorang suami atau ayah mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak ringan yaitu memimpin keluarganya. Dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap setiap individu dan apa yang berhubungan dengannya dalam keluarga tersebut, baik yang berhubungan dengan lahiriyah, batiniyah, maupun aqliyahnya. Yang berhubungan dengan lahiriyah antara lain seperti kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal,

<sup>7</sup> 13 Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang : Toha Putra, 1975), hal. 114.



ataupun yang sifatnya sosial seperti kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang berhubungan dengan batiniyah seperti kebutuhan beragama, kebutuhan aqidah atau kebutuhan tauhid, dsb. Kemudian selanjutnya adalah kebutuhan yang bersifat *aqliyah* yaitu kebutuhan akan pendidikan.

Perkawinan adalah awal dari terbentuknya sebuah kehidupan baru, sebuah perjalanan hidup yang akan di arungi oleh dua insan manusia yang saling mencintai dan menyayangi, dan akan menghasilkan keturunan-keturunan yang berguna bagi keluarga dan bangsa.

Hasrat untuk memiliki pasangan, menikah dan berkeluarga akan dimiliki oleh setiap individu yang berada pada masa tahap dewasa awal termasuk kaum tunanetra. Namun ada faktor yang menjadi penghambat mereka dalam memperoleh pasangan. Proses interaksi sosial yang tidak berjalan baik menjadikan kebanyakan tunanetra hanya memiliki sedikit teman. Bagi tunanetra yang tidak bersekolah, mereka bahkan tidak mengenal orang lain selain keluarganya. Keadaan itu semakin dipersulit tatkala sebagian masyarakat mennganggap bahwa ketidak melihatan adalah suatu kekurangan yang akan mempersulit kehidupan si penyandang maupun pasangannya. dari sudut pandang masyarakat memiliki keluarga tunanetra, pasangan tunanetra, menantu laki-laki/perempuan tunanetra adalah hal yang memalukan. Semua kondisi di atas mengambil andil bagi penghambat tunanetra dalam mencari pasangan hidupnya.



Sebelum melangkah kejenjang perkawinan, tentunya seseorang akan melalui tahap atau proses penentuan calonnya. Ini biasanya dilakukan oleh para gadis atau pemuda yang beranjak dewasa, begitu juga dengan orang tua yang harus ikut campur terhadap anak gadisnya untuk memilih dan menentukan calonnya.

Seperti halnya dengan pasangan suami istri tuna netra ini, mereka memilih pasangannya dengan cara yang berbeda dari manusia normal lainnya. Jika kebanyakan orang lain jika memilih calon pendamping hidup, mereka bisa menilai dengan cara memandang satu sama lain dan melihat begitu detail mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, kemudian ke tahap pengenalan dan seterusnya. Sedangkan pasangan suami istri tuna netra ini memilih hanya dengan menggunakan instingnya atau perasaannya saja, . Seperti yang telah di utarakan oleh Ibu Neneng Sunengsih, beliau memilih suaminya hanya dengan cara mendengarkan suara suaminya, jika suaranya halus tidak keras maka dia tampan dan apabila suaranya besar dan keras maka dia jelek, begitu tutur bu Neneng Sunengsih. Mereka di pertemuan lantaran di kenalkan lewat kedua orang tua masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pemahaman pasangan suami istri tuna netra, terbagi menjadi dua macam yang dapat peneliti simpulkan:

*Pertama;* Keluarga sakinah ialah keluarga yang adem ayem, tentram dan selalu hidup rukun antar sesama anggota.



*Kedua;* Tiap permasalahan yang muncul mereka mengatasi dengan cara saling shering bareng, ngomong dari hati ke hati dan adanya rasa pengertian diantara sesama anggota keluarga.

Pemahaman mereka tentang keluarga sakinah pada hakikatnya hampir sama, tiap keluarga pasti akan diterpa masalah-masalah dan tiap keluarga harus siap menghadapi masalah tersebut dan harus di iringi dengan rasa pengertian satu sama lain, meskipun ada sedikit perbedaan tentang pemahaman keluarga sakinah.

Rasa pengertian yang harus diutamakan dalam tiap keluarga menjadi hal penting dalam pembentukan keluarga sakinah, itu yang dipahami oleh keluarga tersebut. Peneliti berasumsi perbedaan pemahaman makna keluarga sakinah yang berarti keluarga yang tenang, tentram, bahagia dan sejahtera lahir dan batin tersebut dikarenakan minimnya kadar pengetahuan dan keilmuan mereka yang hanya lulus sekolah sampai tingkat Sekolah Dasar, itupun di sekolah khusus orang tunanetra. Dan bisa juga di sebabkan kondisi masing-masing pasangan yang tergolong lemah dan tidak normal yang berimbas pada kondisi keluarga terutama mental mereka yang dihadapkan pada kehidupan dalam kampung yang masih ada masyarakat yang memandang lemah keluarga ini.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau





status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>8</sup>

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan katagorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.<sup>9</sup> Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

## 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

### a. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan "yuridis sosiologis" (social legal research), secara yuridis yang ditela'ah yakni tentang peraturan dan perundang-undangan Hukum Perdata khususnya dalam masalah pernikahan. Sedangkan dari sudut pandang sosiologisnya dengan mengamati pendapat/tanggapan pasangan suami istri tunanetra di Desa Jalaksana Kec. Jalaksana Kab. Kuningan mengenai Upaya Pasangan Suami Istri Tuna Netra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah. Dalam penelitian ini dititik beratkan pada identifikasi pendekatan pernikahan, dengan memperhatikan bagaimana Upaya Pasangan Suami Istri Tuna Netra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Jalaksana, Kecamatan Jalaksana, Kuningan.

<sup>8</sup> LKP2M, Research Book For Lkp2m, (Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2005), hal. 60

<sup>9</sup> Ridwan, *Sekala pengukuran variable-variabel penelitian*, (bandung : Alfabet 2003), Hal.



## b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research misis* (study lapangan) yaitu terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas.<sup>10</sup> yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba memahami berbagai pendapat pasangan suami istri tuna netra di Desa Jalaksana Kec. Jalaksana Kab. Kuningan upaya pasangan suami istri tuna netra dalam membentuk keluarga sakinah.

## 2. Sumber Data

### a. Data primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya<sup>11</sup>. Yang diperoleh berupa data emiks dari hasil wawancara dengan pasangan suami istri tunanetra di Desa Jalaksana Kec. Jalaksana Kab. Kuningan juga para pihak yang berkompeten.

### b. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti data sekunder ini meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan lainnya<sup>12</sup>. Data sekunder ini membantu peneliti untuk mendapatkan

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi,., *Metodologi Penelitian I, Fakultas Psikologi* (Yogyakarta: Menara Kudus 1981) hal. 4.

<sup>11</sup> Marzuki,., *Metodologi Rise* (jakarta: BPFE-UII, 1995) hal. 55.

<sup>12</sup> Marzuki, *Metodologi Rise*, (jakarta: BPFE-UII, 1995), hal. 56



bukti maupun bahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu penelitian dengan baik karena didukung dari buku-buku baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum di publikasikan.<sup>13</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut<sup>14</sup>. Disini peneliti mengumpulkan data-data dengan cara langsung terjun terhadap objek yang diteliti yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta memperhatikan secara langsung bagaimana kehidupan keluarga (suami isteri) yang mengalami ketidak melihatan (tunanetra).

#### b. Interview

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide

<sup>13</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus*, (Sidoarjo : CV. Citra Media, 2003)

<sup>14</sup> Moh Nadzir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal.



(panduan wawancara)<sup>15</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasangan suami istri yang mengalami tuna netra.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan obyek yang diteliti. Jadi dalam hal ini wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun dikembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai alur pembicaraan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas dari peneliti sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, skripsi, makalah buku-buku, Kitab-kitab fiqih ulama' Syafi'i, dokumen dan sebagainya<sup>16</sup>. Yang ada kaitannya dengan objek penelitian yang akan dikaji.

<sup>15</sup> Moh Nadzir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal.193.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 206.





#### 4. Metode Analisis Data

Untuk menghindari agar tidak terjadi banyak kesalahan dan untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini melakukan Jalaksanaapa upaya di antaranya adalah *editing*, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian makna, keterkaitan satu dengan lainnya, relevansinya, keseragaman satuan dan maksud satuan-satuan rumus yang ada, guna untuk mengetahui apakah data tersebut sudah cukup baik dan bisa dipahami serta dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan *classifying* yakni mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, yaitu dengan jalan menyusun dan mensistematiskan data-data yang diperoleh dalam rangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berikutnya melakukan *verifying*, yaitu memeriksa kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya bisa terjamin. Langkah berikutnya adalah *analizing*, yaitu penganalisaan data agar data mentah yang telah diperoleh bisa lebih mudah dipahami, kemudian langkah terakhir yang dilakukan adalah *concluding*, yakni pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah terlebih dahulu, guna mendapatkan jawaban dari kegelisahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang.



## 5. Analisis data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipilah-pilah dalam kelompok, diadakan kategori, dilakukan manipulasi serta dikemas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan hipotesa. Dalam penelitian skripsi ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Analisa data deskriptif merupakan analisa yang mengembangkan sebuah konsep yang sudah diukur secara cermat dan Menghimpun fakta tanpa disertai adanya pengujian terhadap hipotesa<sup>17</sup>. Sedangkan analisa data komparatif artinya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya<sup>18</sup>.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah yang berkembang, khususnya di kalangan suami istri tunanetra di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan yang dalam hal ini adalah sesuai dengan hasil interview yang diperoleh, kedua, adalah membandingkan pandangan suami istri tunanetra di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan terhadap

<sup>17</sup>Sofyan Effendi Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 4.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 237.



permasalahan upaya pasangan suami istri tuna netra dalam membentuk keluarga sakinah, dan yang ketiga adalah menganalisis data yang diperoleh secara deduktif, yaitu metode berpikir yang bertitik tolak pada data-data yang bersifat umum, kemudian diimplikasikan kedalam satuan-satuan yang lebih khusus. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pandangan suami istri tunanetra tentang pembentukan keluarga yang sakinah. Selanjutnya penulis membaca dan berpikir secara spesifik agar dapat dijadikan sebagai justifikasi (dasar) untuk pembentukan keluarga yang sakinah di Desa Jalaksana Kecamatan. Jalaksana Kabupaten Kuningan.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari penelitian ini, maka peneliti menguraikannya dalam lima bab, sebagai berikut:

**Bab I:** Pada bab ini materi yang tersaji dimaksudkan untuk memberikan suatu pengantar kepada pembaca. Selain itu, dari gambaran latar belakang masalah dapat diidentifikasi agar masalah juga dapat dirumuskan. Hasil dari rumusan masalah ini, oleh peneliti dijadikan sebagai bahan tolak ukur untuk menyelesaikan penelitian ini dan bisa memperoleh hasil yang berkualitas. Materi yang disajikan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.



**Bab II:** Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang maksimal dan untuk mendapat hal yang baru maka, peneliti memasukkan kajian teori sebagai salah satu perbandingan dari penelitian ini. Dari Kajian teori diharapkan sedikit memberikan gambaran .atau merumuskan suatu permasalahan yang ditemukan dalam ojekt penelitian. Kajian teori ini membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah. Sehingga teori tersebut, dijadikan sebagai alat analisis untuk menjelaskan dan memberikan interpretasi bagian data yang telah dikumpulkan.

**Bab III:** Merupakan paparan data obyektif yang di dalamnya membahas tentang pandangan seorang suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah, untuk memperoleh hasil yang benar-benar akurat berdasarkan pandangan pasangan suami istri tunanetra. Adapun hal-hal yang terkait dengan itu meliputi: deskripsi objek penelitian yang terdiri dari : kondisi geografis, kondisi penduduk, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial pendidikan dan kondisi sosial ekonomi. .

**Bab IV:** Merupakan analisa data, yang didalamnya membahas tentang hasil dari penelitian terhadap pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga yang sakinah. Adapun hal-hal yang terkait dengan itu meliputi: pemahaman pasangan suami istri dalam upaya membentuk keluarga yang sakinah adapun di dalamnya terdiri dari faktor pemicu konflik keluarga dan solusi dalam menghadapi konflik dalam membentuk keluarga yang sakinah.





**Bab V:** Penutup. Disini akan memuat kesimpulan dan saran-saran secara menyeluruh sesuai dengan isi uraian yang sudah peneliti tulis sebelumnya dalam penelitian ini. Serta dilanjutkan dengan saran-saran yang berguna untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagaimana uraian berikut:

1. Pemahaman pasangan suami isteri tunanetra terhadap keluarga sakinah yaitu keluarga yang bisa menjaga keharmonisan keluarga, adem, tentrem, nyaman, merasa aman hidup rukun dengan keluarga, jarang ada masalah ketika ada masalah dapat di selesaikan dengan kepala dingin, tidak menyalahi ajaran agama, saling mengerti dan memahami antara kekurangan dan kelebihan masing-masing.
2. Upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga yang sakinah berbagai cara mereka lakukan untuk terwujudnya keluarga yang sakinah, seorang suami harus memberikan nafkah kepada anak isteri mereka lahir batin, ada yang bekerja sebagai seorang guru, tukang pijat, petani dan lain-lain, Sementara seorang isteri membantu suaminya. Saling bekerja sama, saling menghargai, berusaha mengikuti selera masing-masing, memanfaatkan waktu luang untuk keluarga, saling mengekang emosi, dan adanya kekuatan mental.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat ditarik sejumlah saran sebagai berikut:

### 1. Bagi pasangan suami istri

Meskipun hidup dalam keadaan fisik yang kurang atau mengalami ketidak melihatan, tetaplah semangat dalam menjalani hidup. Masih banyak tanggung jawab yang menunggu di depan yang harus kalian lewati dan hadapi. “Allah maha adil”, itu petikan kata-kata yang dapat peneliti ambil, tentunya bisa menjadi pemacu bagi keluarga ini untuk menjadi keluarga yang lebih baik.

### 2. Bagi masyarakat

Masyarakat seharusnya tidak memandang rendah dan remeh terhadap orang yang mengalami tunanetra tubuh, terutama dalam hal ini orang yang tidak melihat. Masih ada potensi yang di miliki oleh penyandang tunanetra yang belum tentu di miliki oleh orang normal. Sebenarnya orang tidak melihat lebih tajam indra perasanya daripada orang normal lainnya. Kita sama di mata Tuhan hanya tingkat keimanan yang membedakan kita.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Seyogyanya mampu memahami hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi pengetahuan, mengambil nilai-nilai positif dari kesempurnaan hasil penelitian ini serta menyempurnakan hal yang dinilai kurang.



#### 4. Bagi Pemerintah

Adanya fasilitas khusus bagi orang penyandang tunanetra atau keterbatasan fisik, agar mereka mudah mengakses semua keperluan mereka. Selain itu, perlu kiranya ada sebuah perlindungan dari pemerintah agar mereka tidak dipandang sebelah mata dan rendah oleh manusia normal lainnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsqalani Ibnu Hajar. 1985. "Bulughul Maram", diterjemahkan A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram Beserta Keterangannya*, Jilid II Bangil; Perct. Persatuan
- Al Bukhari, Al-Hadis As-Syarif. 2000 .diakses dari CD Al-hadis As-Syarif Al-Ihdar Al-Tsani, Global Islamic Software Company
- Amin, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media
- Aminuddin, Slamet Abidin. 1999. *Fiqih Munakahat 1*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asikin Amiruddin, Zainal. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ayub Syaikh Hasan. 2006. *Fikih Keluarga*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Basyir, Ahmad Azhar. 1999. *Hukum Perkawinan Islam* . Yogyakarta: UII Press
- BP4. 2005. "*Indahnya Keluarga Sakinah*". Majalah Perkawinan dan Keluarga: Menuju Keluarga Sakinah, No 389, Jakarta
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Jumanatul Ali-ART
- Hadi Sutrisno. 1981. *Metodologi Penelitian I, Fakultas Psikologi*. Yogyakarta, menara kudus
- Hadikusumo Hilman. 1990. *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Agama* . Bandung: CV Mandar Maju
- Hasan, Ali. 1998. *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- <http://mubarak-institute.blogspot.com/>. Januari 16 2010. "*kiat-kiat menuju keluarga sakinah*"
- [Http://syarifulfahmi.blogspot.com/](http://syarifulfahmi.blogspot.com/). 2013. "*Mengenal Tunanetra*"
- [Http://id.wordpress.com/](http://id.wordpress.com/). 2014. "*Tunanetra Dan Kebutuhan Dasarnya*"
- [Http://www.bintangbangsaku.com/](http://www.bintangbangsaku.com/) . Jumat, 02/06/2014. "*Tunanetra*"





- Juraidi. 2000. *Sudahkah Kita Sakinah*. Majalah Keluarga
- Kasmuri. 2007. *Suami Idaman Istri Impian*. Membina Keluarga Sakinah. Jakarta: Kalam Mulia
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. BPFE-UII
- Moleong Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mufidah Ch. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-MALANG PRESS
- Mubarok Jaih. 2005. *“Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia”*. Bandung
- Muhyidin, Muhammad. 2003. *Meraih Mahkota Pengantin*. Jakarta: PT. Lentera Basritama
- Muhamad, Syaikh Al-Allamah bin Abdurrahman Ad-Damsyiqi. 2003. *Fiqih Empat Madzhab*. Hasyimi Press
- Muhamad, Mahmud, Al-Jauhari dkk. 2000. *Membangun Keluarga Qur’ani*. Jakarta: Amzah
- Nadzir Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Poerwodarmito, WJS. 1976. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*. Jakarta
- Rasjid Sulaiman. 2002. *Fiqih Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rahman, Ghazali, Abd. 2003. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Prenada Media
- Ramulyo M. Idris Ramulyo. 2004. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramulyo, M. Idris. 2004. *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis UU No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwan. 2003. *Sekala pengukuran variable-variabel penelitian*. bandung : Alfabet
- Sabiq Sayid. 1987. *Fiqih Sunnah 6*. Bandung : Al-Ma’arif
- Shihab M Quraish Shihab. 2007. *Pengantin Al-Qur’an Kado Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab M. Quraish. 2005. *Perempuan* . Tangerang: Lentera Hati



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sofyan Effendi Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

Soekanto Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : UI Press, 1986

Sofyan,Ahmadi. 2006. *The Best Husband in Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka

Subhan Zaitunah. 2004. "*Membina keluarga Sakinah*". Yogyakarta

Subhan Zaitunah. 2007. "*Membina keluarga Sakinah*". Jakarta: Lentera Hati

Suryabrata Sunadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syukur, Abdul. 2005. *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve